



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 24 Juli 2021

Halaman: 5

Malioboro Masih Sepi Pengunjung Meski Penyekatan Mengendur

YOGYA, TRIBUN - Pembukaan akses menuju Malioboro di masa PPKM Level 4 jelas bukan tanpa risiko. Sebab, meski aktivitas perekonomian belum bergulir, kawasan tersebut berpotensi kembali dimanfaatkan untuk nongkrong.

Perlu diketahui, penyekatan yang dilakukan di kawasan Malioboro perlahan mulai dikendurkan, meski belum dibuka secara penuh. Pemkot Yogyakarta pun memastikan, langkah tersebut ditempuh demi memudahkan akses masyarakat yang hendak melintas di pusat perekonomian itu.

Kepala UPT Cagar Budaya, Ekwanto, mengatakan, pembukaan tak dilakukan secara penuh, karena sejumlah titik penyekatan masih dioperasikan. Alhasil, pengunjung tidak serta merta bisa memasuki kawasan Malioboro.

"Yang dibuka cuma dari Kridosono sedikit. Kleringan di sebelah timur Babon Aniemi, kemudian dari Mangkubumi yang ke arah Malioboro," katanya, Jumat (23/7).

Ia pun mengatakan, sejak penyekatan dikendurkan mulai Rabu (21/7), belum tampak adanya peningkatan aktivitas di sepanjang jalan Malioboro. Begitu juga saat malam hari, yang selama ini dikhawatirkan Pemkot.

"Sangat zero kunjungan, hampir tidak ada sama sekali. Terlebih, lampu penerangan juga tetap kita padamkan, ya, setiap malam, selepas pukul 20.00," ucap Ekwanto.

Walau begitu, dirinya tetap meningkatkan kewaspadaan personel Jogoboro jika sewaktu-

waktu muncul potensi kerumunan. Menurutny, Jogoboro harus mengambil langkah nan tegas, supaya masyarakat tidak abai.

"Mau tidak mau, dengan dibukanya itu, Jogoboro harus semakin banyak di lapangan, untuk mengingatkan, atau membubarkan mereka yang bergerombol," ujarnya. Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho, mengatakan, akses kawasan Malioboro akan dibuka sesuai aturan, dari pukul 06.00-17.00 WIB. Menurutny, kebijakan ini selaras dengan arahan Gubernur Sri Sultan Hamengku Buwono X, serta ditindaklanjuti oleh Forkopimda.

"Agar kawasan Malioboro itu tetap mengalir. Tapi, hanya untuk perlintasan lalu lintas saja, ya, kita belum bicara soal wisata dari luar kota," tandasnya.

Dalam artian, pembukaan ini sebatas untuk kepentingan lokal saja. Pasalnya, ia tidak menampik, di sepanjang Jalan Malioboro terdapat pula sektor-sektor esensial, maupun kritikal, yang masih beroperasi penuh. Seperti apotek, rumah makan, atau supermarket yang menjual kebutuhan pokok.

"Sehingga, mobilitas warga masyarakat kota yang butuh mengakses hal-hal esensial di Malioboro bisa lebih enak, karena di sana kan cukup banyak itu,"

cetus Agus.

Lebih lanjut, Agus juga menandaskan, selain di kawasan Malioboro, tidak ada perubahan titik penyekatan. Sehingga, jalan yang sebelumnya disekat 24 jam selama PPKM Darurat, tetap berlaku. Termasuk, penerapan pengecekan acak, di ruas-ruas jalan krusial menuju Kota Yogyakarta.

"Kita ingin memberi pesan ke masyarakat, selama PPKM Level 4 sebisanya mungkin tetap menahan aktivitas ke Kota Yogyakarta, terlebih dari luar DIY, di samping hal-hal kedaruratan, atau sifatnya kritikal dan esensial," tandas Kadishub. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005